



PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN MATERI TEKS NONFIKSI MELALUI MEDIA *WORDWALL* PADA SISWA KELAS 4 SDN KEPANJEN 1 JOMBANG

Faiza Nur Amalia Putri¹, Endah Sari²

Pendidikan Bahasa Indonesia

STKIP PGRI Jombang

Jawa Timur, Indonesia

Email: faizanurap@gmail.com

Email: endahsaristkipjb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang pada materi teks nonfiksi. Hal ini disebabkan guru belum menerapkan media pembelajaran dan siswa kurang memahami bacaan teks nonfiksi. Akibatnya, siswa merasa bosan membaca bacaan dan sulit menjawab soal di buku tematik. Tujuan penelitian ini ada dua, yaitu 1) mendeskripsikan penerapan media *Wordwall* dan 2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar membaca pemahaman materi teks nonfiksi melalui media *Wordwall* pada siswa kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan media *Wordwall* mampu meningkatkan membaca pemahaman dalam menentukan pokok pikiran setiap paragraf, mencari informasi penting, dan menemukan kata sulit beserta artinya dari bacaan teks nonfiksi. 2) Hasil belajar siswa pada prasiklus, nilai rata-rata siswa sebesar 62 dan masih belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Pada siklus 1 terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 69. Pada siklus 2 terjadi dengan nilai rata-rata sebesar 86. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman



siswa kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang pada materi teks nonfiksi menunjukkan peningkatan melalui media *Wordwall*.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Teks Nonfiksi, *Wordwall*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memberikan kemampuan dasar bagi siswa. Kemampuan dasar itu meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung dan kemampuan yang selaras dengan tingkat perkembangan siswa. Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang penting diajarkan di Sekolah Dasar, salah satunya di SDN Kepanjen 1 Jombang. SDN Kepanjen 1 Jombang menggunakan buku tematik terpadu kurikulum 2013 subtema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”. Salah satu materi bahasa Indonesia yang diajarkan di semester 2 adalah teks nonfiksi.

Menurut Purwanti dan Srihandayani (2021:59) teks nonfiksi adalah karangan yang berisi kejadian sebenarnya dan bersifat informatif. Teks nonfiksi adalah sebuah hasil karangan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita. Teks nonfiksi adalah karangan yang dibuat berdasarkan hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga kita sebut dengan fakta (Amelia & Makmuriyanti dalam Hutasoit, 2021). Sedangkan menurut Sari (2018:4) karangan nonfiksi yaitu karangan yang dibuat berdasarkan fakta, realita, atau hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, peristiwa yang benar-benar terjadi atau karya yang bersifat faktual disebut teks nonfiksi.

Selama pengamatan, peneliti menemukan permasalahan dalam keterampilan membaca siswa SDN Kepanjen 1 Jombang kelas 4. Permasalahan yang ditemukan ada dua, pertama siswa kurang memahami isi bacaan teks nonfiksi. Hal ini terbukti dari tanggapan beberapa siswa yang mengaku sulit memahami isi bacaan teks untuk menemukan gagasan pokok setiap paragraf, mencari informasi baru, menemukan kata-kata sulit, dan menyampaikan kembali isi teks. Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami bacaan disebabkan kurangnya keterampilan membaca pemahaman. Sehingga, siswa merasa kesulitan menjawab soal-soal yang ada di buku tematik.

Permasalahan kedua adalah guru belum memanfaatkan media pembelajaran. Guru hanya memberikan materi dan soal latihan atau penugasan dari buku tematik saja. Siswa merasa bosan mengerjakan tugas di buku tematik. Berdasarkan dua permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi dengan cara memanfaatkan media *Wordwall* untuk meningkatkan membaca pemahaman materi teks nonfiksi pada siswa kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang.

Membaca pemahaman termasuk salah satu jenis keterampilan membaca. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keterampilan berbahasa memiliki peranan penting karena kemampuan dasar ini diperlukan di semua jenjang pendidikan. Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Sedangkan menurut Saputro dan Susilo (2019:1510) membaca adalah komponen dasar seseorang bisa memiliki pemahaman atau suatu pengetahuan yang lebih, karena dengan membaca, seseorang akan menjadi semakin kaya akan pengetahuannya.

Ada berbagai jenis keterampilan membaca, salah satunya adalah membaca intensif. Membaca intensif menurut Dalman (2017:69) adalah studi saksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa membaca intensif memerlukan pemahaman dan konsentrasi yang tinggi untuk memahami sebuah bacaan. Salah satu jenis membaca intensif yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman.

Menurut Abidin (dalam Ginanjar, 2019:141) membaca pemahaman merupakan salah satu proses mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Sedangkan menurut Fauzia dan Kelana (2020:176) membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali teks, kemudian memikirkan kembali isi pada teks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman sangat penting bagi siswa, karena berkaitan dengan proses memahami bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

Media pembelajaran dianggap sebagai alat untuk membantu pembelajar kegiatan mengajar. Media pembelajaran menurut Heinich (dalam Arsyad 2011:4) adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima. Sedangkan menurut Fuad (2021:19) media pembelajaran media pembelajaran merupakan segala komponen yang relevan di sekitar lingkungan peserta didik sehingga dapat menyampaikan berbagai informasi saat proses pembelajaran. Dengan demikian, kebutuhan media dalam pembelajaran sangat penting karena membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa.

Peneliti menggunakan media *Wordwall* dalam penelitian ini. Media *Wordwall* menurut Hermita dkk (2021:200) adalah game *website* yang menyediakan berbagai *template games* menarik dan interaktif serta dapat digunakan dalam pembelajaran *online* maupun *offline*. Sedangkan menurut Batubara (2021:128) media *Wordwall* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat permainan berbasis kuis latihan. Jadi, dapat disimpulkan media *Wordwall* adalah *website* yang berisi berbagai *template* menarik yang dapat digunakan guru untuk membuat materi maupun soal latihan berupa *game*.

Penelitian relevan untuk mendukung penelitian ini ada tiga. Penelitian pertama telah dilakukan Siti Farhaniah Siti (2021) dari UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi dengan

judul “Penerapan Media Berbasis *Wordwall* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 127 Kota Jambi”. Penelitian kedua telah dilakukan Nafi’ah, T. (2021) dari IAIN Ponorogo dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tajwid Melalui Model Card Sort Berbasis *Wordwall* Siswa Kelas IV MI Plus Bunga Bangsa Tahun Ajaran 2020/20212”.

Penelitian ketiga telah dilakukan Nurul Fuad. (2021) dari UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Online Berbasis Game Edukasi dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VI A SD Darul Ulum Bungurasih Waru Sidoarjo.” Persamaan penelitian lain dengan penelitian ini adalah menggunakan media *Wordwall* dan fokus meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan media pembelajarannya. Diharapkan dari tiga penelitian relevan dapat membantu sebagai rujukan penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan media *Wordwall* untuk meningkatkan membaca pemahaman materi teks nonfiksi pada siswa kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang. Media *Wordwall* dapat membantu guru untuk memberikan materi dan penugasan yang lebih kreatif dan menarik. Diharapkan siswa dapat meningkatkan membaca pemahaman dalam bacaan dengan bermain sambil belajar.

Metode Penelitian

Rancangan yang digunakan adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2019:1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikemukakan dari adaptasi Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto (2010:137). Model dalam penelitian tindakan kelas ini menggambarkan empat langkah dan pengulangannya dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang. Penelitian dilakukan di SDN Kepanjen 1 Jombang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, yakni bulan Maret hingga Mei tahun ajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk menjawab latar belakang saat observasi. Pertanyaan yang diajukan dijawab oleh narasumber yaitu guru wali kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang Ibu Nur Khomariyah, S.Pd.

2. Angket

Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang peningkatan membaca pemahaman teks nonfiksi melalui media Wordwall setelah pembelajaran dilakukan siklus 1

3. Observasi

Lembar observasi atau lembar pengamatan dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Guru mengamati siswa selama pembelajaran berlangsung. Petunjuk penskoran observasi menurut Sugiyono (dalam Fuad, 2021: 68)

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Tabel 1. Kriteria Nilai Observasi Guru dan Siswa

Nilai Akhir	Kriteria	Skor
90 - 100	Sangat Baik	5
80 - 89	Baik	4
70 - 79	Cukup	3
60 - 69	Kurang	2
< 60	Sangat Kurang	1

Keterangan :

Aktivitas guru dan siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan jika memenuhi nilai ≥ 80 melalui kegiatan observasi.

4. Tes

Menurut Arifin (2011: 118), tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang dijawab oleh peserta didik. Lembar tes berisi 10 soal uraian dengan kunci jawaban.

Tabel 2. Indikator Soal Tes

No	Kode	Indikator	Nomer Soal		
			Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	P	Menemukan pokok pikiran paragraf dalam teks.	1 - 6	1 - 5	1 - 7
2	I	Mencari informasi dalam teks.	7 - 9	6 - 9	8 - 9
3	K	Mencari kata sulit beserta artinya	10	10	10

5. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto digunakan untuk mengambil gambar saat pembelajaran di kelas. Sedangkan dokumen untuk kegiatan mengajar yaitu silabus, RPP, buku tematik tema 7, materi teks nonfiksi, dan lembar tes.

Indikator keberhasilan penelitian ini berdasarkan pedoman standar keberhasilan SDN Kepanjen 1 Jombang sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman Standar Keberhasilan SDN Kepanjen 1 Jombang

Pencapaian (Nilai rata-rata)	Kategori Nilai		Tingkat Keberhasilan
	Huruf	Keterangan	
90 - 100	A	Sangat Baik	Tuntas
80 - 89	B	Baik	Tuntas
70 - 79	C	Cukup Baik	Tuntas
< 70	D	Perlu Bimbingan	Tidak tuntas

Keterangan:

Pedoman standar keberhasilan yang harus dicapai siswa di atas telah disesuaikan dengan standar ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Kepanjen 1 Jombang yakni 70.

Rumus nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}}$

Jumlah keseluruhan siswa

Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata prasiklus dengan nilai rata-rata siklus 1 dan siklus 2.

Hasil dan Pembahasan

1. Paparan Data

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman materi teks nonfiksi melalui media *Wordwall* pada siswa kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang telah dilakukan dalam dua siklus. Data pada penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, serta penilaian yang dilakukan dalam tes. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan sejak 24 Maret 2022 hingga Mei 2022. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap prasiklus, tahap siklus 1, dan tahap siklus 2.

A. Prasiklus

Pada tahap prasiklus, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia atau wali kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang bahwa siswa kelas 4 masih banyak yang kurang memahami isi bacaan nonfiksi. Berikut ini hasil nilai siswa prasiklus.

Tabel 4. Nilai Prasiklus

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AP	70	50	Tidak Tuntas
2.	AM	70	60	Tidak Tuntas
3.	AEA	70	60	Tidak Tuntas
4.	A	70	55	Tidak Tuntas
5.	ASA	70	70	Tuntas
6.	DHH	70	60	Tidak Tuntas
7.	LLA	70	80	Tuntas
8.	MMI	70	50	Tidak Tuntas
9.	MDA	70	50	Tidak Tuntas
10.	MRA	70	55	Tidak Tuntas
11.	NEA	70	80	Tuntas
12.	NOA	70	60	Tidak Tuntas
12.	OAP	70	50	Tidak Tuntas
13.	RIN	70	70	Tuntas
15.	RS	70	60	Tidak Tuntas
16.	RAL	70	70	Tuntas
17.	SRB	70	75	Tuntas
18.	SAH	70	70	Tuntas
19.	VDS	70	55	Tidak Tuntas
20.	VVF	70	60	Tidak Tuntas
21.	W	70	55	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1295	
Rata-rata			62	

Berdasarkan hasil penilaian tes prasiklus tentang membaca pemahaman materi teks nonfiksi, dapat diketahui bahwa 7 dari 21 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai sesuai atau melampaui KKM yaitu nilai 70 yang ditentukan SDN Kepanjen 1 Jombang. Sedangkan 14 siswa masih belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-

rata peserta didik kelas 4 terkait membaca pemahaman materi teks nonfiksi sebesar 62 yang berarti nilai tersebut belum mencapai nilai KKM.

B. Siklus 1

Pada siklus 1 dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran, instrumen penelitian, dan materi serta soal latihan media Wordwall. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP. Guru membuka pembelajaran, melakukan presensi, siswa membaca teks nonfiksi, dilanjutkan guru menjelaskan materi melalui media Wordwall. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus 1.

Tabel 6. Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1

Penilaian Observasi Aktivitas Guru	Penilaian Observasi Aktivitas Siswa
1. Skor perolehan observasi = 32	1. Skor perolehan observasi = 27
2. Skor maksimal observasi = 35	2. Skor maksimal observasi = 35
3. Nilai Observasi Guru = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ = $\frac{32}{35} \times 100$ = 91,42 = 91	3. Nilai Observasi Siswa = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ = $\frac{27}{35} \times 100$ = 77,14 = 77
4. Kriteria = Baik (SB)	4. Kriteria = Cukup (C)

Pada tabel 5. menunjukkan hasil penilaian observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar penilaian observasi dapat dilihat di halaman lampiran. Skor perolehan observasi aktivitas guru sebesar 32 dari skor maksimal yaitu 35. Nilai penilaian observasi aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 91 dan termasuk kriteria Baik (SB). Dengan demikian masih ada beberapa indikator yang belum maksimal dan perlu diperbaiki guru pada kegiatan di siklus 2. Sedangkan penilaian skor observasi aktivitas siswa sebesar 27 dari skor maksimal yaitu 35. Nilai penilaian observasi aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 77 dan termasuk kriteria Cukup (C). Artinya, hasil observasi aktivitas siswa belum mencapai minimal ketuntasan yaitu 80 dan belum dikatakan berhasil. Ada beberapa indikator yang belum maksimal dan perlu diperbaiki pada kegiatan di siklus 2.

Pengamatan hasil tes terdiri dari 10 soal uraian. Hasil nilai digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan membaca pemahaman teks nonfiksi melalui media *Wordwall* dengan cara membandingkan hasil prasiklus dan hasil tes siklus 1. Berikut ini adalah nilai tes siklus 1.

Tabel 7. Hasil Tes Siklus 1

No	Nama Inisial	Butir yang Dimilai										Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AP	10	10	10	10	5	5	5	5	5	5	70	55 Tidak Tuntas
2.	AM	10	10	10	10	10	5	10	5	5	10	70	Tuntas
3.	AEA	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	70	Tuntas
4.	A	10	10	10	10	10	5	5	5	5	5	70	Tuntas
5.	ASA	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	70	80 Tuntas
6.	DHH	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	75	Tuntas
7.	LLA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80	Tuntas
8.	MDI	10	10	10	10	5	5	5	5	5	5	70	60 Tidak Tuntas
9.	MDA	10	10	10	10	5	5	5	5	5	5	70	60 Tidak Tuntas
10.	MRA	10	10	10	10	5	5	5	5	5	5	70	60 Tidak Tuntas
11.	NEA	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	85	Tuntas
12.	NOA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	70	Tuntas
13.	OAP	10	10	10	10	5	5	5	5	5	5	70	55 Tidak Tuntas
14.	RIN	10	10	10	10	10	10	5	10	10	10	75	Tuntas
15.	RS	10	10	10	10	10	10	5	5	5	5	70	Tuntas
16.	RAL	10	10	10	10	10	10	5	5	10	10	70	Tuntas
17.	SRB	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80	Tuntas
18.	SAH	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	75	Tuntas
19.	VDS	10	10	10	10	10	5	5	5	5	5	70	60 Tidak Tuntas
20.	VVF	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	70	Tuntas
21.	W	10	10	10	10	5	5	5	5	5	5	70	60 Tidak Tuntas
Jumlah Keseluruhan Rata-rata		210	210	210	210	160	170	210	180	140	140	1450	
		69											

Hasil penilaian tes siklus 1 berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata siswa masih kesulitan dalam menjawab butir soal nomor 3 tentang mencari informasi penting dalam bacaan, nomor 9 tentang menemukan pokok pikiran paragraf, dan nomor 10 tentang mencari kata sulit beserta memahami arti kata dalam bacaan teks nonfiksi. Ada 14 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai melampaui KKM yaitu nilai 70. Sedangkan 7 siswa lainnya masih belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata peserta didik kelas 4 terkait membaca pemahaman materi teks nonfiksi sebesar 69 yang berarti nilai tersebut sudah mencapai nilai KKM.

C. Siklus 2

Pada siklus 2 memiliki tahapan yang sama dengan siklus 1. Hal yang membedakan adalah berdasarkan hasil dari refleksi siklus 1 yaitu mengubah template latihan soal media Wordwall, pengelolaan kelas yang sebelumnya berkelompok menjadi secara individu, dan bacaan teks dalam tes siklus 2 yaitu “Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah” serta tahapan-tahapannya. Berikut ini hasil pengamatan observasi aktivitas guru dan siswa siklus 2.

Tabel 8. Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 2

Penilaian Observasi Aktivitas Guru	Penilaian Observasi Aktivitas Siswa
1. Skor perolehan observasi = 34	1. Skor perolehan observasi = 32
2. Skor maksimal observasi = 35	2. Skor maksimal observasi = 35
3. Nilai Observasi Guru = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ = $\frac{34}{35} \times 100$ = 97,14 = 97	3. Nilai Observasi Siswa = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ = $\frac{32}{35} \times 100$ = 91,42 = 91
4. Kriteria = Sangat Baik (SB)	4. Kriteria = Sangat Baik (SB)

Pada tabel 4.6 menunjukkan skor perolehan observasi aktivitas guru sebesar 34 dari skor maksimal yaitu 35. Nilai penilaian observasi aktivitas guru pada siklus 2 sebesar 97 dan termasuk kriteria Sangat Baik (SB). Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan nilai sebesar 6. Penilaian skor observasi aktivitas siswa sebesar 32 dari skor maksimal yaitu 35. Nilai penilaian observasi aktivitas siswa pada siklus 2 sebesar 91 dan termasuk kriteria Sangat Baik (SB). Dengan demikian terjadi peningkatan

dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 14 poin. Peningkatan juga mempengaruhi kategori nilai dari 77 atau Cukup (C) menjadi nilai 91 atau Sangat Baik (SB). Hal ini membuktikan terjadi peningkatan membaca pemahaman materi teks nonfiksi melalui media Wordwall. Berikut ini hasil tes siklus 2.

Tabel 9. Hasil Tes Siklus 2

No	Nama Inisial	Butir yang Dinilai										KKM	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AP	10		10	10	10	10		5	10	5	70	70	Tuntas
2.	AM	10	10	10	10	10	10		5	10	5	70	80	Tuntas
3.	AEA	10	10	10	10	10		10	10	10	10	70	90	Tuntas
4.	A	10	10	10	10		10	10	5	10	10	70	85	Tuntas
5.	ASA	10	10	10	10	10	10	10	10	10		70	90	Tuntas
6.	DHH	10		10	10	10	10	10	10	10	10	70	90	Tuntas
7.	LLA	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	70	95	Tuntas
8.	MMI	10	10	10	10	10		10	10	10	5	70	85	Tuntas
9.	MDA	10	10	10	10	10			10	10	10	70	90	Tuntas
10.	MRA	10	10	10	10			10	10	10	5	70	75	Tuntas
11.	NEA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	70	100	Tuntas
12.	NOA	10	10	10		10	10	10	10	10	10	70	90	Tuntas
13.	OAP	10	10	10		10	10		10	10	5	70	75	Tuntas
14.	RIN	10		10	10	10	10		10	10	10	70	80	Tuntas
15.	RS	10	10	10	10	10		10	5	5	10	70	80	Tuntas
16.	RAL	10	10	10	10	10	10		10	10	10	70	90	Tuntas
17.	SRE	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	70	100	Tuntas
18.	SAH	10	10	10	10		10	10	10	10	10	70	90	Tuntas
19.	VDS	10	10	10	10	10		10	5	10	5	70	80	Tuntas
20.	VVF	10		10	10	10	10	10	10	10	10	70	90	Tuntas
21.	W	10	10	10	10		10	10	10	10	5	70	85	Tuntas
Jumlah Keseluruhan		210	170	210	190	170	160	150	180	205	165	1470	1810	
Rata-rata		86												

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat rata-rata siswa masih kesulitan dalam menjawab butir soal nomor 6 tentang mencari informasi penting dalam bacaan, tetapi hasil ini lebih meningkat dibandingkan di siklus 1. Hasil penilaian tes siklus 2 menunjukkan bahwa 21 siswa kelas 4 telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai sesuai atau melampaui KKM yaitu nilai 70 yang ditentukan oleh pihak SDN Kepanjen 1 Jombang. Nilai rata-rata peserta didik terkait membaca pemahaman materi teks nonfiksi sebesar 86 yang berarti nilai tersebut sudah mencapai KKM.

2. Pembahasan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, pada bagian pembahasan peneliti menjawab rumusan masalah yaitu, penerapan dan peningkatan membaca pemahaman teks nonfiksi melalui media Wordwall pada siswa kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang. Hasil penerapan media Wordwall dapat dijelaskan melalui hasil observasi atau pengamatan, sedangkan hasil belajar siswa dapat dijelaskan melalui hasil pelaksanaan nilai prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

A. Penerapan Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Materi Teks Nonfiksi pada Siswa Kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang.

Terdapat perbedaan dalam penerapan media *Wordwall* pada siklus 1 dan siklus 2. Perbedaan dilihat pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

1. Siklus 1

Pada proses pembelajaran di siklus 1, materi teks nonfiksi menggunakan *template Open The Box*. Guru membacakan materi dan siswa bergantian bertanya. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjawab soal latihan. Siswa

mendapatkan soal secara acak melalui roda berputar pada *template Random Wheel*. Saat pembelajaran, masih dijumpai beberapa siswa yang kurang memfokuskan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran. Kekurangan dalam aktivitas siswa dapat berasal dari faktor guru ataupun siswa sendiri. Dari faktor guru, hal ini disebabkan karena kekuatan suara guru yang terkadang masih belum terdengar oleh siswa.

Faktor lain adalah *template* soal latihan dari media *Wordwall* masih terlalu sulit bagi siswa. Jadi, guru harus menyederhanakan atau mengganti *template* lain yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa sangat antusias mencoba media *Wordwall* sehingga guru kesulitan mengatur waktu. Akibatnya, waktu pembelajaran yang seharusnya 2 x 35 menit bertambah 10 menit untuk refleksi.

Sedangkan dari faktor siswa adalah karena siswa memang memiliki kesulitan untuk berkonsentrasi. Misalnya, ketika guru menjelaskan langkah-langkah menjawab soal latihan di media *Wordwall*, beberapa siswa tidak berkonsentrasi. Akibatnya ketika siswa ingin menjawab soal latihan di depan kelas ia merasa malu dan bingung, lalu beberapa siswa bersorak ramai dan menjadi gaduh. Hal yang baik adalah siswa bersemangat ketika pembelajaran menggunakan media *Wordwall*.

2. Siklus 2

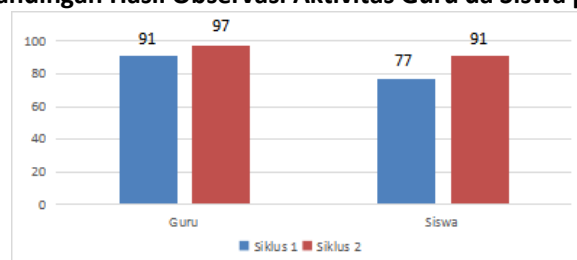
Keberhasilan pembelajaran pada siklus 2 dapat tercapai karena usaha perbaikan terhadap kekurangan yang masih ditemukan dalam pelaksanaan siklus 1. Pada siklus 2, materi sama-sama menggunakan *template Open The Box*. Siswa membacakan materi kemudian guru menjelaskannya. Siswa secara individu menjawab soal latihan dari *template True or False* untuk menemukan pokok pikiran paragraf. Kemudian dilanjutkan menjawab soal latihan dari *template Match Up* untuk menemukan kata-kata sulit dengan cara memasangkannya.

Kekurangan yang diperbaiki dalam siklus 2 antara lain terkait kurang kuatnya suara yang dikeluarkan guru, kurangnya konsentrasi beberapa siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru. Serta perbaikan dalam memperbaiki media *Wordwall* agar siswa lebih mudah memahami dan tidak menyita waktu pembelajaran.

3. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1 dan 2

Berikut ini adalah perbandingan hasil observasi siklus 1 dan 2 untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang.

Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus 1 dan 2

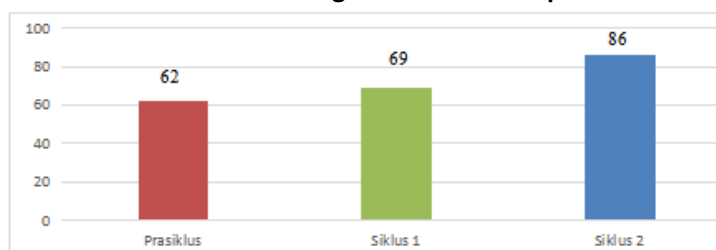


Berdasarkan diagram 4.1 menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Menurut Arifin (2011:33) observasi digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Pada penelitian ini, observasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data saat pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menerapkan media *Wordwall* mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada hasil observasi aktivitas guru, hasil nilai menunjukkan peningkatan dari 91 menjadi 97 dengan keduanya yaitu Sangat Baik (SB). Pada hasil observasi aktivitas siswa, hasil nilai menunjukkan peningkatan dari 77 dengan kriteria Cukup (C) menjadi 91 dengan kriteria Sangat Baik (SB). Dengan demikian refleksi yg dilakukan guru dikatakan berhasil karena menunjukkan peningkatan.

B. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Materi Teks Nonfiksi pada Siswa Kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang.

Penelitian dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa membaca pemahaman melalui media *Wordwall* pada siswa kelas 4 SDN Kepnjen 1 Jombang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Gambar 2. Perbandingan Hasil Tes Setiap Siklus



Berdasarkan diagram 4.2 dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa sebesar 62. Artinya masih belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Pada siklus 1 terjadi peningkatan dari prasiklus dengan nilai rata-rata siswa sebesar 69. Artinya belum mencapai nilai KKM. Pada siklus 2 terjadi peningkatan dari siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 86. Artinya sudah mencapai nilai KKM. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan karena usaha perbaikan yang dilakukan di setiap siklus meliputi pemilihan kegiatan, cara penyampaian kegiatan pembelajaran, perbaikan media *Wordwall*, serta pengelolaan waktu.

Materi teks nonfiksi yang diubah dalam bentuk soal latihan atau kuis dari media *Wordwall* dapat meningkatkan antusias dan semangat siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Batubara (2021: 128) bahwa media *Wordwall* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat permainan berbasis kuis latihan.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ahmad Fuad tahun 2021 dengan judul penelitian “Penerapan Media Pembelajaran Online Berbasis Game Edukasi dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VI A SD Darul Ulum Bungurasih Waru Sidoarjo” bahwa hasil penelitian menunjukkan media *game online* yaitu *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga dikatakan berhasil karena peneliti menerapkan media *Wordwall* dalam pembelajaran. Siswa mampu memahami bacaan dengan menentukan pokok pikiran paragraf, mencari informasi penting, dan menentukan kata sulit beserta artinya dalam bacaan teks nonfiksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Wordwall* dapat meningkatkan membaca pemahaman materi teks nonfiksi pada kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang.

Simpulan

Hasil penelitian dari kegiatan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 tentang peningkatan membaca pemahaman materi teks nonfiksi melalui media *Wordwall* pada siswa kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan media *Wordwall* pada materi teks nonfiksi mampu meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang. Hasil dapat dilihat melalui kegiatan observasi atau pengamatan di kelas. Dengan media *Wordwall*, siswa lebih aktif dan mampu berkonsentrasi saat membaca untuk memahami isi bacaan dengan menentukan pokok pikiran setiap paragraf, mencari informasi penting, dan menemukan kata sulit beserta artinya dari bacaan teks nonfiksi.
2. Hasil belajar siswa kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang pada prasiklus, nilai rata-rata siswa sebesar 62 dan masih belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Pada siklus 1 terjadi peningkatan dari prasiklus dengan nilai rata-rata siswa sebesar 69 atau belum mencapai nilai KKM. Pada siklus 2 terjadi peningkatan lagi dari siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 86 atau sudah mencapai nilai KKM. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang pada materi teks nonfiksi menunjukkan peningkatan melalui media *Wordwall*.

Referensi

- Arikunto, S & Supardi, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Batubara, H.H. (2021). *Media Pembelajaran MI/SD*. CV Graha Edu: Semarang
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Farhaniah, S. (2021) *Penerapan Media Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 127 Kota Jambi*. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Fauziah, N.L.U & Kelana, J.B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Media Majalah *Online* Menggunakan Model Kooperatif *Learning Start with a Question* di Kelas V SD. *Jurnal Collase*, 3(4)
- Fuad, N. (2021). *Penerapan Media Pembelajaran Online Berbasis Game Edukasi dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VI A SD Darul Ulum Bungurasih Waru Sidoarjo*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ginanjari, D,R, dkk, (2019) Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Persada*, 2(3), 140
- Haliza, N dkk (2017). Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas V SD Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3).
- Hermita, N dkk. (2021). *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Global Aksara Pers: Surabaya
- Hutasoit, R.M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Non-Fiksi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 960-966
- Nafi'ah, T. (2021). Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tajwid Melalui Model Card Sort Berbasis Wordwall Siswa Kelas Iv Mi Plus Bunga Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*, IAIN Ponorogo
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Indahnya Keragaman di Negeriku: Buku Guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Paramita, D dkk. (2018). *Super Mudah Pahami Bahasa Indonesia, Matematika, IPA untuk SD/MI Kelas 4*. PT. Grasindo: Jakarta
- Saputro, D.S & Susilo, S.V. (2019). *Penerapan Media Big Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Kelas V Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019
- Srihandayani, T & Purwanti, A.E. (2021). *Mandiri Belajar Tematik SD/MI Kelas 4 Semester 2*. B.Media: Ciganjur
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa